

HUBUNGAN KEJADIAN PERUNDUNGAN DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 9 WATUKEBO

The Relationship between Bullying and Social Interaction Skills among Adolescents at SMP Muhammadiyah 9 Watukebo

Amanda Eka Saputri^{1*}
Mad Zaini¹
Komarudin¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember,
Jember, Jawa Timur

*email: amandasaputri9878@gmail.com

Abstrak

Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah dan dapat berdampak pada kondisi psikososial remaja, termasuk kemampuan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian perundungan dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 246 siswa kelas VII dan VIII, dengan sampel sebanyak 152 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire* dan kuesioner kemampuan interaksi sosial dalam bentuk skala Likert. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian perundungan dan kemampuan interaksi sosial dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar -0,258. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kejadian perundungan yang dialami remaja, maka kemampuan interaksi sosialnya cenderung semakin rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kejadian perundungan dan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

Kata Kunci:

Kejadian perundungan
Kemampuan Interaksi Sosial
Remaja

Keywords:

Bullying incidents
Social interaction skills
Adolescents

Abstract

Bullying is a form of aggressive behavior repeatedly directed toward individuals who are perceived as weaker and may negatively affect adolescents' psychosocial development, including their social interaction skills in the school environment. This study aimed to determine the relationship between bullying incidents and social interaction skills among adolescents at SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. This quantitative analytic study employed a cross-sectional design. The population consisted of 246 students in grades VII and VIII, with 152 respondents selected using purposive sampling based on the inclusion criteria. Data were collected using the Olweus Bully/Victim Questionnaire and a social interaction skills questionnaire with a Likert scale. Data were analyzed using the Spearman Rho test with a significance level of 0.05. The results showed a significant relationship between bullying incidents and social interaction skills, with a p-value of 0.001 and a correlation coefficient of -0.258. It can be concluded that there is a negative relationship between bullying incidents and social interaction skills, indicating that higher bullying incidents are associated with lower social interaction skills among adolescents.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 24-06-2026

Accepted: 17-07-2026

Published: 23-07-2026

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) masih menjadi permasalahan serius di lingkungan sekolah. Berdasarkan laporan *International Center for Research on Women* (ICRW),

Indonesia memiliki angka kejadian perundungan yang tinggi dibandingkan beberapa negara Asia lainnya, yaitu sebesar 84% (Agisyaputri et al., 2023). Selain itu, kasus perundungan pada anak di Indonesia

terus meningkat dari 11.057 kasus pada tahun 2019 menjadi 21.241 kasus pada tahun 2022 (Asyifah et al., 2024). Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa Jawa Timur termasuk provinsi dengan jumlah kasus kekerasan anak tertinggi di Indonesia (Ridwan et al., 2025). Selain itu, perundungan di sekolah masih menjadi masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial antar siswa yang belum berjalan dengan baik (Haryanti et al., 2025)

Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun psikologis (Rizky Febriansyah & Yuningsih, 2024). Dampak perundungan tidak hanya memengaruhi kesehatan mental, tetapi juga kemampuan sosial remaja, seperti rendahnya rasa percaya diri, kesulitan beradaptasi, dan hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Febrianti et al., 2024a). Dampak perundungan tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan sosial korban dalam berinteraksi di lingkungan sekolah (Muyasari & Sunarso, 2023).

Kemampuan interaksi sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan timbal balik dengan orang lain yang sangat penting bagi perkembangan remaja (Rian Adriansyah, 2022). Remaja yang mengalami perundungan cenderung menunjukkan penurunan kemampuan interaksi sosial akibat rasa takut, cemas, dan rendah diri yang muncul setelah menerima perlakuan negatif dari teman sebaya (Adiawaty, 2025). Korban *bullying* cenderung mengalami penurunan kemampuan interaksi sosial seperti menarik diri dan kesulitan berkomunikasi dengan teman sebaya (Julfati & Nugroho, 2025).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo pada 32 siswa menunjukkan bahwa 22 siswa pernah mengalami perundungan, dengan bentuk yang paling sering terjadi adalah perundungan verbal dan fisik. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa korban perundungan cenderung menjadi pendiam, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan kejadian perundungan dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan kejadian perundungan dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII sebanyak 246 siswa, dengan sampel 152 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kejadian perundungan, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan interaksi sosial.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Olweus Bully/Victim Questionnaire* yang terdiri dari 14 item untuk mengukur kejadian perundungan dan kuesioner kemampuan interaksi sosial yang terdiri dari 13 item. Kedua instrumen telah dinyatakan valid (r hitung > 0,361) dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,808 dan 0,791. Data dianalisis menggunakan analisis *univariat* berupa distribusi frekuensi dan persentase serta analisis

bivariat menggunakan uji *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian telah menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, perlindungan dari ketidaknyamanan (*protection from discomfort*), dan *beneficence*.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 152 siswa kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 94 siswa (61,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 58 siswa (38,2%). Berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagian besar responden mengikuti ≥ 2 kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 72 siswa (47,4%), diikuti responden yang mengikuti 1 kegiatan sebanyak 47 siswa (30,9%) dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 33 siswa (21,7%).

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	38,2
Perempuan	94	61,8
Total	152	100,0
Keikutsertaan Ektrakurikuler		
Tidak Mengikuti	33	21,7%
Mengikuti 1 Kegiatan	47	30,9%
Mengikuti ≥ 2 Kegiatan	72	47,4%
Total	152	100,0

Kejadian Perundungan dan Kemampuan Interaksi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kejadian perundungan sangat rendah sebanyak 90 siswa (59,2%), diikuti kategori rendah sebanyak 55 siswa (36,2%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (3,3%), dan kategori tinggi sebanyak 2 siswa (1,3%). Sementara itu, kemampuan interaksi sosial sebagian

besar berada pada kategori tinggi sebanyak 72 siswa (47,4%), kategori sedang sebanyak 66 siswa (43,4%), dan kategori rendah sebanyak 14 siswa (9,2%).

Variabel (Kategori)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kejadian Perundungan		
Sangat Rendah	90	59,2
Rendah	55	36,2
Sedang	5	3,3
Tinggi	2	1,3
Total	152	100,0
Kemampuan Interaksi Sosial		
Rendah	14	9,2
Sedang	66	43,4
Tinggi	72	47,4
Total	152	100,0

Hubungan Kejadian Perundungan dengan Kemampuan Interaksi Sosial

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,258. Nilai p-value lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian perundungan dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan dengan kekuatan hubungan yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kejadian perundungan maka kemampuan interaksi sosial siswa cenderung semakin tinggi, dan sebaliknya semakin tinggi kejadian perundungan maka kemampuan interaksi sosial siswa cenderung semakin rendah.

Variabel Independen	Variabel Dependen	p-value	r
Kejadian Perundungan	Kemampuan Interaksi Sosial	0,001	-0,258

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian perundungan dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo ($p = 0,001$; $r = -0,258$). Nilai koefisien korelasi sebesar -0,258 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada

kategori lemah dengan arah negatif. Hal ini berarti semakin tinggi kejadian perundungan yang dialami siswa maka kemampuan interaksi sosial cenderung semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kejadian perundungan maka kemampuan interaksi sosial siswa cenderung semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, (2024), Sartika et al., (2023), dan Nurazizah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa *bullying* berhubungan dengan rendahnya kemampuan interaksi sosial pada remaja. Korban perundungan cenderung mengalami rasa takut, rendah diri, cemas, serta menarik diri dari lingkungan sosial sehingga mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya. Temuan ini juga didukung oleh Adiawaty (2025) yang menyatakan bahwa korban perundungan berisiko mengalami hambatan dalam interaksi sosial akibat munculnya kecemasan sosial dan rendahnya kepercayaan diri. Selain itu, Febrianti et al., (2024b) menjelaskan bahwa perundungan dapat menimbulkan dampak psikologis maupun sosial yang memengaruhi kemampuan remaja dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut, Dari et al., (2025) menyatakan bahwa perilaku bullying dapat berdampak negatif terhadap penyesuaian sosial dan hubungan interpersonal remaja.

Meskipun hubungan antara kejadian perundungan dengan kemampuan interaksi sosial terbukti signifikan, kekuatan hubungan yang tergolong lemah menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial tidak hanya berhubungan dengan kejadian perundungan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan keluarga, pola asuh, hubungan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, karakteristik individu, serta keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Sabramani et al., 2021).

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perundungan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan interaksi sosial, namun kemampuan interaksi sosial juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kejadian perundungan yang rendah dan kemampuan interaksi sosial yang tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan pertemanan yang positif, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah diduga turut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan interaksi sosial siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas sekolah juga memberikan kesempatan untuk berlatih komunikasi, kerja sama, serta memperluas hubungan sosial dengan teman sebaya sehingga kemampuan interaksi sosial dapat berkembang dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Adaptation Model of Callista Roy* yang menyatakan bahwa individu merupakan sistem adaptif yang akan memberikan respons terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan. Dalam penelitian ini, perundungan merupakan stimulus negatif yang dapat menghambat proses adaptasi sosial remaja sehingga siswa cenderung menarik diri, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain (Laily & Nursanti, 2024). Sebaliknya, siswa yang jarang mengalami perundungan cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik sehingga lebih mudah beradaptasi dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa semakin rendah kejadian perundungan, maka kemampuan interaksi sosial

siswa cenderung semakin baik, meskipun kekuatan hubungan yang diperoleh tergolong lemah karena kemampuan interaksi sosial juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar kejadian perundungan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan program pencegahan perundungan serta memperkuat kegiatan yang mendukung kemampuan interaksi sosial siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih beragam, memperluas lokasi penelitian, serta mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan interaksi sosial, seperti dukungan keluarga, pola asuh, lingkungan sekolah, dan dukungan teman sebaya sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan interaksi sosial remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kejadian perundungan pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Watukebo sebagian besar berada pada kategori rendah, sedangkan kemampuan interaksi sosial siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kejadian perundungan dengan kemampuan interaksi sosial ($p=0,001$; $r=-0,258$). Dengan demikian, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kejadian perundungan dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

REFERENSI

- Adiawaty, S. (2025). Social Anxiety Among Bullying Victims: A Case Study on the Role of Assertive Behavior and Self Regulation. *Sinergi International Journal of Psychology*, 3(2), 97–110. <https://doi.org/10.61194/psychology.v3i2.768>
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Asyifah, C., Agus Firmansyah, M., & Aji Budiman, D. (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *Syntax Literate. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 375–383. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1>
- Dari, M. W., Handayani, P. G., Syukur, Y., & Febriani, R. D. (2025). Hubungan Regulasi Emosi dengan Penyesuaian Sosial Siswa Korban Bullying 1 Messy The Relationship between Emotional Regulation and Social Adjustment of Students Who Are Victims of Bullying. 4(2), 1477–1490.
- Febrianti, R., Syaputra, D. Y., & Oktara, T. W. (2024a). *Dinamika Bullying Di Sekolah: Faktor dan Dampak*. 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024b). Dinamika Bullying di Sekolah: Faktor dan Dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Haryanti, M., Putri, C. M., Yuningrum, D. L., & Rahmawati, D. (2025). Program “Siswa Terlindungi, Sekolah Peduli”: Upaya Preventif dalam Membangun Budaya Anti-Perundungan di Sekolah Menengah Pertama Meli. 5, 3914–3928.
- Julfiati, F., & Nugroho, I. (2025). Peran Teman Sebaya dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di SMA

- Negeri 9 Kota Bogor. 3794–3802.
- Laily, D., & Nursanti, I. (2024). Model Konsep Teori Adaptasi Calista Roy Pada Asuhan Keperawatan. *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), Page.
- Muyasari, N., & Sunarso, A. (2023). *Dampak Perundungan Lisan terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar*. 7(1), 1–9.
- Nurazizah, G. A., Fajrin, R., & Ana, R. (2024). *Hubungan Perilaku Bullying terhadap Interaksi Sosial Siswa SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*. 3(1), 36–46.
- Pratiwi, R. P. (2024). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman*.
- Rian Adriansyah, N. R. A. (2022). Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa*, 2, 38.
- Ridwan, N. A., Sukristyanto, A., & Basyar, M. R. (2025). *Pengembangan Instrumen Kebijakan Pencegahan Bullying Sebagai Upaya Menciptakan Sekolah Ramah Anak di Kota Surabaya Selanjutnya berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) pun mencatat bahwa terdapat tiga provin*.
- Rizky Febriansyah, D., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 6(1), 26–33.
<https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.11>
77
- Sabramani, V., Idris, I. B., Ismail, H., Nadarajaw, T., & Zakaria, E. (2021). *Bullying and Its Associated Individual , Peer , Family and School Factors :* *Evidence from Malaysian National Secondary School Students*. 1–28.
- Sartika, N., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2023). *Pengaruh Bullying terhadap Hubungan Sosial Siswa di SMP N 17 Kota Jambi*. 5, 3154–3161.